

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam suatu kehidupan sosial tak luput dari yang namanya masyarakat, karena masyarakat adalah golongan atau kelompok yang hidup saling bersandingan dalam suatu lingkungan, mereka saling berinteraksi, serta memiliki hubungan sosial, budaya, dan ekonomi.<sup>1</sup> Mereka berbagi nilai-nilai, norma, keyakinan, dan aturan yang membentuk pola perilaku yang diterima secara umum dalam kelompok tersebut. Masyarakat terbentuk dalam berbagai tingkatan dan memiliki struktur sosial yang kompleks.<sup>2</sup> Masyarakat juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Individu dalam masyarakat saling bergantung satu sama lain dan membentuk jaringan hubungan yang kompleks. Masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan aturan yang mengatur kehidupan sehari-hari individu-individu dalam kelompok tersebut.<sup>3</sup>

Perubahan dalam kehidupan akan terjadi seiring dengan upaya manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup meskipun ada keterbatasan waktu, ruang, dimensi, dan usaha. Perempuan adalah makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat

---

<sup>1</sup> Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2016, Hal. 164.

<sup>2</sup> Muhammad Arif. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 2, 2019, Hal. 280.

<sup>3</sup> John Haba, "Realitas Masyarakat Adat Di Indonesia: Sebuah Refleksi", *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol. 12, No. 2, 2010, Hal. 256-257.

berlatar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercermin dalam peran yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak Indonesia merdeka, perempuan menjadi tulang punggung pembangunan bangsa. Pahlawan yang membela Indonesia selama masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya berasal dari kaum laki-laki. Peran perempuan sebagai pembela tanah air juga tidak dapat disangkal. Hal ini membuat para ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor utama dalam kelangsungan pembangunan bangsa<sup>4</sup>.

Perempuan sering dipandang sebagai penerima pasif pembangunan, dengan peran keibuan dianggap sebagai peran terpenting mereka dalam masyarakat dan pengasuhan anak dilihat sebagai peran paling efektif dalam segala aspek. Secara normatif, kedudukan perempuan dan pria dianggap sejajar, namun dalam kenyataan, perempuan sering kali berada pada posisi yang lebih rendah, sebuah kondisi yang dikenal sebagai stratifikasi gender. Stratifikasi ini menempatkan status perempuan dalam hierarki yang subordinat, atau tidak setara dengan pria.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah model dan pemetaan terhadap nilai budaya dan kearifan lokal yang mendukung kebudayaan nasional yang responsif gender, guna mewujudkan jati diri bangsa yang berkeadilan gender.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Riniti Rahayu and Surya Wedra Lesmana, "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, vol 20. No 03, 2020, Hal. 80.

<sup>5</sup> Indarti, "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*. Vol 5, No 01, 2019, Hal 02.

<sup>6</sup> Rahiem, Sayuti, and Rahim, "Status Dan Peran Perempuan Pada Suku Besemah." *jurnal Kafa'ah* .Vol. 8, NO. 2, 2018, Hal. 172.

Peran dan kontribusi perempuan terhadap kemajuan bangsa tidak bisa lagi dianggap remeh atau diabaikan. Perempuan telah banyak memberikan kontribusi pada pembangunan dan memenuhi tantangan era globalisasi saat ini. Seiring dengan tuntutan dan tantangan tersebut, yang perlu dikaji lebih dalam adalah strategi perjuangan gerakan emansipasi, yang hingga kini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan harkat dan martabat wanita. Namun, perjuangan ini juga bisa memicu sentimen negatif jika tidak sesuai dengan harapan publik, karena gerakan ini masih berada dalam batasan norma budaya dan tekanan sosial kemasyarakatan. Dari fenomena tersebut tidak bisa memudarkan semangat juang bagi kaum perempuan untuk terus memberikan peran positif terhadap masyarakat.<sup>7</sup>

Perempuan merupakan salah satu modal sosial dalam pembangunan dan ketahanan keluarga bangsa Indonesia. Meskipun sering kurang dihargai, perempuan sebenarnya memiliki peran sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya melalui peran mereka dalam keluarga. Keutuhan dan keharmonisan keluarga, serta karakter anak-anak yang mencerminkan karakter bangsa, tidak terlepas dari hasil kerja keras perempuan.<sup>8</sup> Sehingga, fondasi yang paling kuat dalam mempertahankan keberagaman bangsa dari banyaknya suku, budaya dan identitas etnik di Indonesia membutuhkan peran penting dari perempuan.<sup>9</sup> seperti halnya Indramayu memiliki sebuah komunitas yang teguh mempertahankan budaya dan adat mereka di tengah

---

<sup>7</sup> Hikmatul Hasanah, Peran Perempuan Suku Duanu Dalam Perekonomian Keluarga, *Jurnal Bappeda*, Vol. 2 No. 3, Desember 2016, Hal 170.

<sup>8</sup> Kogoya, "Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Budaya Patriarki." *jurnal lemhanas*, Vol. 9, No1. 2021, Hal. 56

<sup>9</sup> Mohammad Arif. "Implementasi Nilai-Nilai Hukum Adat Dalam Mewujudkan Hukum Yang Bersendikan Kearifan Lokal." *Journal of Lex Generalis (JLG)* Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 92.

modernitas yang telah merambah kehidupan masyarakat pedesaan. Kearifan budaya lokal adalah pengetahuan yang telah menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya, serta diekspresikan melalui tradisi dan mitos yang telah dianut dalam jangka waktu lama.<sup>10</sup>

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki beragam etnis, ras, dan agama.<sup>11</sup> Keanekaragaman inilah yang menjadi latar belakang perkembangan budaya yang berdampak pada tindakan serta paradigma dalam kelompok masyarakat Nusantara.<sup>12</sup> Banyak aspek budaya yang dapat memengaruhi tingkah laku dan pola pikir masyarakat Nusantara, salah satunya adalah tradisi lisan. Tradisi lisan mencakup berbagai kegiatan yang hidup dalam masyarakat Nusantara, termasuk sastra dan seni, serta pertuturan adat, mantra, dan lagu dari permainan anak-anak dan hal tersebut sering dilakukan oleh para penganut suku dayak hindu budha bumi segandu.<sup>13</sup>

Maka oleh sebab itu, perkampungan Dayak Segandu di Indramayu adalah sebuah komunitas yang memiliki ajaran dan gaya hidup unik, yang tidak berasal dari suku Dayak Kalimantan. Mereka menekankan pentingnya keterhubungan dengan alam dan menghormati nilai-nilai alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peran perempuan dalam mempertahankan budaya suku Bumi Segandu tidak bisa diabaikan. Perempuan dalam budaya suku

---

<sup>10</sup> Iva Ariani, "Negara Dalam Pandangan Filsafat Jawa" *Jurnal Tradisi Seni Dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2010, Hal. 3.

<sup>11</sup> Eko Handoyo, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2015), Hal. 5.

<sup>12</sup> M Thoriqul Huda, "Budaya Sebagai Perikat Hubungan Antara Umat Beragama di Suku Tenger", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hal. 152.

<sup>13</sup> Asep Deni Iskandar, "Membaca Gambar Dinding Suku Dayak Bumi Segandu Indramayu", *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Seni*, Vol 6, No 3, 2010, Hal. 34-35.

ini memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat suku mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan suku Bumi Segandu berperan sebagai pemegang peranan penting dalam upacara adat, seni, dan pelestarian lingkungan. Namun, dalam perkembangan zaman dan dampak modernisasi, peran perempuan dalam mempertahankan budaya suku Bumi Segandu dapat mengalami perubahan dan tantangan yang signifikan.<sup>14</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana identitas etnik suku Bumi Segandu di Losarang, Indramayu?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu terhadap perempuan?
3. Sejauh mana peran perempuan terhadap masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana identitas etnik suku Bumi Segandu di Losarang, Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu terhadap perempuan?

---

<sup>14</sup> Deni Hermawan, "Gender Dalam Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu", *Jurnal Budaya Etnika*, Vol. 4, No. 1, 2020, Hal. 72.

3. Untuk mengetahui Sejauh mana peran perempuan terhadap masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan pada kajian yang mencakup perumusan manfaat serta mempertimbangkan apa saja yang perlu diperhatikan dan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Secara umum, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat akademis dan praktis.<sup>15</sup>

#### **E. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi bermanfaat yang bersifat ilmiah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dasar rujukan dan bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang, juga sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **F. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu terutama dalam bidang peran perempuan suku dayak dalam mempertahankan identitas etnik budaya. Penelitian ini juga sebagai sarana untuk menerapkan apa yang telah didapatkan peneliti selama di bangku kuliah dalam kehidupan dilapangan.

---

<sup>15</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Garuda, 2014), Hal. 214-215

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada berbagai sumber kajian pustaka, seperti buku, jurnal, atau hasil studi yang relevan dengan topik penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian sebelumnya, diharapkan peneliti dapat membedakan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Karya ilmiah yang ditulis oleh Feni Rifkhoh Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Relasi Perempuan–Laki-laki Pada Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini mengeksplorasi bagaimana partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga berdampak positif dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Penulis tertarik untuk memahami konsep serta implementasi relasi antara perempuan dan laki-laki di Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu. Kajian ini menggunakan metode Analisis Harvard, yang menggambarkan profil gender dalam konteks tersebut. Penulis juga mengamati hubungan gender dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi dalam kehidupan komunitas tersebut.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti saat ini bertujuan untuk mendalami dan mengamati fenomena peran

perempuan dalam mempertahankan identitas etnik suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Desa Krimun memiliki komunitas yang dikenal sebagai Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu, yang didirikan oleh Paهران Takmad Diningrat, seorang asli Indramayu. Komunitas ini menerapkan konsep "Ngaula Ning Anak Rabi", yaitu mengabdikan hidup untuk anak dan istri berdasarkan ajaran Sejarah Alam Ngajirasa. Dalam komunitas ini, perempuan memiliki kedudukan yang tinggi dan diwakili oleh simbol Nyi Dewi Ratu. Mereka tidak membatasi peran yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki harus patuh terhadap istri dan anaknya, termasuk dalam pekerjaan rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh perempuan, sementara perempuan juga terlibat dalam peran ekonomi keluarga, yang memberikan dampak positif dalam pengelolaan uang dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami konsep peran perempuan dan penerapannya di lingkungan Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu. Peneliti menggunakan metode Analisis Teori Peran untuk mengevaluasi profil gender dan mengamati perempuan suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga sangat signifikan dan kuat. Perempuan dalam komunitas ini

dominan dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan politik keluarga. Seorang laki-laki dianggap tidak akan sempurna dan berarti tanpa kehadiran perempuan di sisinya. Contoh konkret adalah Paهران Takmad Diningrat, yang tidak akan dianggap sah sebagai pemimpin tanpa istri. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam komunitas ini sangat penting dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi.

2. Karya ilmiah yang ditulis oleh Muhamad Faiz Ashifudien Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2022 yang berjudul “ Konsep Manusia Dalam Perspektif Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu ” Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang unik dan misterius, memiliki aspek material dan spiritual, serta memiliki kebebasan untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep manusia dari perspektif Suku Dayak Adat Jawa Petani Dermayu Indramayu dengan menggunakan teori kebutuhan manusia dari Abraham Maslow. Yang membedakan dari penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan teologis dan antropologis. Akan tetapi terkait teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara yang mendalam sama seperti peneliti lakukan.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa manusia terdiri dari beberapa jenis, yakni Silaman, Siluman, dan Sileman, serta memiliki dua nafsu, yakni nafsu syahwat dan pangan. Berbeda dengan peniliti yang lebih menekankan penelitiannya kepada mengetahui

bagaimana konsep dari peran perempuan dan implementasinya di lingkungan Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu. Dari peneitian terdahulu ini peneliti bisa melihat lebih terkait Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu berpendapat bahwa konsep manusia pertama tidak ada, melainkan manusia ada karena alam yang sudah terlebih dahulu ada. Peran, fungsi, dan tujuan manusia diciptakan untuk menjaga alam agar proses kehidupan tetap berlanjut.

Hal ini merupakan refleksi dari ajaran mereka yang dikenal sebagai "Sejarah Alam Ngaji Rasa". Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep manusia dalam Suku Dayak Adat Jawa Petani Dermayu Indramayu berbeda dengan pandangan umum, yang menekankan pada kebebasan dan kemampuan manusia untuk berbuat apa yang dia mau. Sebaliknya, Suku Dayak Adat Jawa Petani Dermayu Indramayu berpendapat bahwa manusia harus menjaga alam dan mempertahankan proses kehidupan. Sehingga dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa konsep manusia dalam Suku Dayak Adat Jawa Petani Dermayu Indramayu berbeda dengan pandangan umum. Mereka berpendapat bahwa manusia tidak ada sejak awal, melainkan manusia ada karena alam yang sudah terlebih dahulu ada. Oleh karena itu, peran, fungsi, dan tujuan manusia diciptakan untuk menjaga alam agar proses kehidupan tetap berlanjut. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Dayak Adat Jawa Petani Dermayu Indramayu memiliki pandangan yang berbeda tentang manusia, yang lebih fokus pada peran manusia dalam

menjaga alam daripada kebebasan dan kemampuan manusia untuk berbuat apa yang dia mau.

3. Karya ilmiah yang ditulis oleh Puspita Wulandari, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014. Yang berjudul “Kedudukan dan Peran Perempuan pada Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dalam Sistem Sosial”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu menempatkan perempuan pada posisi yang sangat dihormati, terutama dalam sistem kepercayaan mereka. Nilai yang dianut oleh komunitas ini adalah "ngaula ning anak rabi", yang berarti mengabdikan kepada anak dan istri, sehingga laki-laki dalam komunitas ini sepenuhnya mengabdikan diri kepada perempuan. Peran perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu terkait erat dengan status ascribed mereka. Kedudukan perempuan dalam komunitas ini sangat tinggi, sebagai cerminan dari nilai-nilai luhur yang mereka anut. Perempuan dalam komunitas ini menjalankan peran mereka sebagai anggota masyarakat seperti pada umumnya. Sehingga, mereka yang memiliki pekerjaan dapat melakukan pekerjaannya seperti biasa.

Dalam kehidupan keluarga, perempuan di komunitas ini memiliki kewajiban yang berbeda dibandingkan dengan perempuan pada umumnya. Biasanya, perempuan terlibat dalam pekerjaan domestik tanpa bantuan dari laki-laki, namun perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu tidak terlibat dalam pekerjaan

domestik dan tidak diwajibkan melakukannya. Nilai luhur yang diberikan kepada perempuan dalam komunitas ini memengaruhi aktivitas sehari-hari, terutama dalam pembagian tugas dengan laki-laki dalam kegiatan ekonomi. Perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu tidak dibebani dengan pekerjaan domestik, apalagi pekerjaan publik. Perempuan dalam komunitas ini diberikan kebebasan untuk memilih antara bekerja di ranah domestik atau ikut bekerja di ranah publik.

Pendidikan perempuan di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu masih tergolong rendah, seperti yang terlihat pada pendidikan Ema Sarini, istri Takmad Diningrat, yang tidak melanjutkan pendidikan hingga lulus sekolah dasar. Aspek nature perempuan seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui yang umumnya menjadi dasar diletakkannya perempuan sebagai *liyan* atau orang lain, justru menjadi dasar dalam menempatkan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu di dalam posisi yang luhur. Nilai, kekuatan dan kepercayaan terhadap perempuan yang diperoleh melalui pendekatan batin dengan alam menjadi pondasi luhurnya perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hanny Cahyaningrum, mahasiswi Instiut Seni Budaya Indonesia Bandung yang berjudul “ Gender Dalam Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ” penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana menggambarkan konsep gender dalam

komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Indramayu. Komunitas ini sangat menghormati perempuan, sehingga tugas-tugas domestik yang biasanya dilakukan oleh perempuan, seperti memasak dan menjaga kebersihan rumah, justru dilakukan oleh laki-laki (suami). Praktik ini berkaitan dengan ajaran mereka, yaitu Alam Ngaji Rasa, yang menekankan pentingnya kehidupan yang harmonis dengan alam. Alam dianggap sebagai rahim bumi yang memberikan kehidupan bagi semua makhluk, dan perempuan, sebagai pemilik rahim, memiliki kemampuan melahirkan dan memberikan kehidupan pertama bagi manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori gender yang mencakup aspek "nature" dan "nurture" atau bisa dikatakan sebagai warisan biologis dan terbangun dari pengaruh lingkungan.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada sesuatu hal yang berfokus pada kontribusi praktis perempuan dalam menjaga dan melestarikan budaya spesifik mereka di Desa Krimun, Losarang, Indramayu. Berbeda dengan penelitian terdahulu ini yaitu lebih menekankan pada analisis teoritis dan metodologis mengenai bagaimana peran gender dibentuk dan dihormati dalam komunitas tersebut di Indramayu secara umum, termasuk analisis tentang peran laki-laki dalam tugas domestik yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Serta persamaannya terletak pada aspek sosial dan kultural sehingga keduanya mengkaji aspek sosial dan kultural dari kehidupan komunitas, termasuk bagaimana nilai-nilai dan peran gender dipraktikkan dan dihormati hingga saat ini.

## H. Definisi Istilah

### 1. Posisi

Posisi merupakan kedudukan atau status seseorang dalam struktur sosial atau organisasi, yang mencerminkan peran, tanggung jawab, dan pengaruh yang dimiliki dalam konteks tertentu. Posisi dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk hierarki, peran fungsional, hubungan sosial, serta norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam banyak kasus, posisi seseorang dalam suatu kelompok atau komunitas juga mencerminkan pengakuan atas kontribusi dan keahlian mereka, serta menentukan sejauh mana mereka dapat memengaruhi keputusan, tindakan, dan arah yang diambil oleh kelompok tersebut. Posisi tidak hanya bersifat statis tetapi juga dapat berubah seiring waktu, tergantung pada dinamika sosial, perubahan peran, dan perkembangan pribadi individu.<sup>16</sup>

Dalam suatu konsep posisi peran sosial yang menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dalam masyarakat berdasarkan status sosialnya.<sup>17</sup> Peran ini terdiri dari hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh individu sesuai dengan posisi atau tempatnya dalam masyarakat. Peran sosial sangat penting dalam mengatur perilaku

---

<sup>16</sup> Lulu'Aniqurrohmah, "Kesetaraan gender dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya menurut hak asasi manusia." *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*, Vol. 1, No. 2, 2023, Hal. 54.

<sup>17</sup> Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor ", *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosilogi*, Vol. 3, No.2, 2021. Hal. 17.

seseorang dan mempengaruhi bagaimana orang lain berperilaku terhadapnya. Peran dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu peranan meliputi norma-norma peranan ini terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Norma-norma ini membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi perilaku mereka. Peran sosial diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan dapat mencakup berbagai hal, seperti perilaku yang diharapkan, hak, dan kewajiban. Peran sosial sangat penting dalam mengatur perilaku seseorang dan mempengaruhi bagaimana orang lain berperilaku terhadapnya.

Secara umum, peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Peran mencakup serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari dalam maupun luar dan cenderung stabil. Ia merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dalam situasi sosial tertentu. Peran juga merupakan deskripsi sosial tentang identitas kita. Peran menjadi bermakna ketika dihubungkan dengan orang lain, komunitas sosial, atau politik. Secara keseluruhan, peran adalah kombinasi dari posisi dan pengaruh seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Megi, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ( Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa", *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, Vol. 20, No. 3, 2020, Hal 80.

## 2. Identitas Etnik

Identitas etnik adalah konstruksi kompleks yang mencakup keyakinan, nilai-nilai, norma, bahasa, tradisi, dan pengalaman bersama yang membedakan satu kelompok etnis dari kelompok lainnya. Ini adalah cara individu dan kelompok mengidentifikasi diri mereka sendiri dan diakui oleh orang lain dalam konteks budaya, sejarah, dan konteks sosial tertentu. Identitas etnik bukanlah entitas statis, tetapi dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Penting untuk diingat bahwa identitas etnik adalah konstruksi sosial yang kompleks, dan individu sering kali dapat mengidentifikasi diri mereka dengan lebih dari satu kelompok etnis atau dapat mengubah identitas mereka seiring dengan perubahan dalam kehidupan mereka.<sup>19</sup>

Identitas etnik merupakan kompleksitas konstruksi yang mencakup beragam elemen seperti keyakinan, nilai-nilai, bahasa, dan tradisi yang membedakan satu kelompok etnis dari yang lain. Hal ini memengaruhi bagaimana individu dan kelompok mengidentifikasi diri mereka sendiri dan diakui oleh orang lain dalam berbagai konteks budaya, sejarah, dan sosial. Identitas etnik terbentuk dari berbagai faktor termasuk sejarah, bahasa, agama, keterikatan pada tanah, serta interaksi sosial dan politik. Perubahan dalam identitas etnik dapat terjadi seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan sosial, politik,

---

<sup>19</sup> Arif, Mohammad, "Coherence Of Multicultural Life Of The Tanon People, Papar District, Kediri Regency: Koherensi Kehidupan Multikultural Di Masyarakat Desa Tanon Kec. Papar Kab. Kediri." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 31, No.1, 2022, Hal. 81.

dan ekonomi. Identitas etnik bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis dan terbuka untuk pengaruh luar serta perkembangan dalam kehidupan individu dan kelompok. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa identitas etnik adalah konstruksi sosial yang kompleks, dan individu sering kali memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi diri mereka dengan lebih dari satu kelompok etnis atau dapat mengubah identitas mereka sesuai dengan perubahan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang identitas etnik memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat multikultural.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Sugeng Riady, "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 14.